

Meta Analisis Kinerja Guru Berdasarkan Peran Kepemimpinan Transformasional

Alvin Ilham Adestya ^{1*}, Putri Melynia Kusuma Dewi ²

^{1, 2} Universitas Pamulang, Indonesia

* Alvinilham1997@gmail.com

Abstrak

Urgensi penelitian ini terletak pada kinerja guru yang memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan dan pencapaian tujuan sekolah. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah dapat memengaruhi kinerja guru, namun hasil yang diperoleh masih menunjukkan variasi. Penelitian ini bertujuan untuk mensintesis temuan penelitian terdahulu mengenai pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap kinerja guru dengan menggunakan metode meta-analisis. Data penelitian diperoleh dari artikel, tesis, dan disertasi yang dipublikasikan pada periode 2015–2025 melalui Google Scholar, DOAJ dan Sinta. Instrumen penelitian menggunakan lembar koding (*coding sheet*) yang berisi identitas penelitian, jumlah sampel, tahun publikasi, jenjang pendidikan, lokasi penelitian, serta data statistik utama. Sebanyak 20 penelitian yang memenuhi kriteria inklusi dianalisis menggunakan konversi ukuran statistik ke *effect size* standar dan diolah dengan bantuan program SPSS. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara keseluruhan kepemimpinan transformasional berpengaruh positif terhadap kinerja guru dengan rerata *effect size* 0,359, yang tergolong kategori sedang. Analisis subkelompok memperlihatkan bahwa pengaruh terkuat terdapat pada guru PAUD dengan rerata *effect size* 0,643, disusul SMA (0,456) dan SD (0,317), sedangkan yang terendah pada guru SMP dengan *effect size* 0,211. Berdasarkan konteks wilayah, pengaruh terbesar ditemukan pada penelitian di Pulau Sulawesi, sedangkan pengaruh terkecil terdapat di Nusa Tenggara. Variasi ini menunjukkan bahwa efektivitas kepemimpinan transformasional sangat dipengaruhi oleh jenjang pendidikan dan konteks wilayah. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan transformasional tetap relevan dan signifikan dalam meningkatkan kinerja guru di Indonesia, meskipun terdapat variasi pengaruh di berbagai konteks. Implikasinya, kepala sekolah perlu mengadaptasi praktik kepemimpinan transformasional sesuai karakteristik guru dan lingkungan sekolah.

Kata Kunci: *Meta-Analisis, Kepemimpinan Transformasional, Kinerja Guru*

Pendahuluan

Pendidikan menempati peran penting dalam membentuk peradaban suatu bangsa. Dengan adanya pendidikan, mutu sumber daya manusia dapat berkembang sehingga memiliki kemampuan untuk bersaing di tengah arus globalisasi yang sarat tantangan. Guru sebagai agen utama dalam proses pembelajaran bukan saja berposisi sebagai penyampai ilmu, akan tetapi sebagai pembentuk karakter, memfasilitasi, motivator, serta inovator. Oleh karena itu, kualitas kinerja guru menjadi penentu berhasil tidaknya terselenggaranya pendidikan pada semua jenjang. Faktanya, meningkatkan kinerja guru bukanlah perkara sederhana. Kinerja guru ditentukan oleh sejumlah aspek internal seperti kompetensi pedagogik, kepribadian, serta motivasi. Aspek eksternal juga menentukan seperti iklim kerja, daya dukung institusi, ataupun tipikal pemimpin di institusinya. Dari sekian banyak faktor tersebut, gaya kepala sekolah saat memimpin masuk dalam faktor yang berpengaruh serta paling krusial. Hal tersebut disebabkan

kepemimpinan berfungsi sebagai penggerak, pengarah, sekaligus pemberi motivasi bagi guru untuk melaksanakan tugasnya dengan lebih baik.

Konteks kepemimpinan dalam pendidikan, model kepemimpinan transformasional menjadi perhatian utama para peneliti dan praktisi pendidikan. Kepemimpinan transformasional diyakini mampu menggerakkan guru untuk bekerja lebih dari sekadar memenuhi tuntutan formal. Seorang pemimpin di sekolah bergaya kepemimpinan transformasional bisa memberikan inspirasi, menumbuhkan jiwa loyal, serta memotivasi guru untuk berinovasi dalam praktik pembelajaran. Dengan visi yang jelas dan teladan yang ditunjukkan, kepala sekolah dapat mendorong terjadinya perubahan perilaku guru menuju kinerja yang lebih optimal. Sejumlah penelitian telah mengungkapkan pentingnya kepemimpinan transformasional. Misalnya, studi terdahulu menggambarkan jika kepemimpinan transformasional berkorelasi positif terhadap rasa puas kerja guru, motivasi berprestasi, serta keterlibatan dalam pengembangan sekolah (Muhammad et al., 2024; Wote & Patalatu, 2019; Yunitasari et al., 2024). Di Indonesia, penelitian antara tahun 2015 hingga 2025 juga memperlihatkan kecenderungan yang sama.

Kepemimpinan transformasional terbukti dapat meningkatkan tanggung jawab guru dalam perencanaan pembelajaran, efektivitas dalam mengelola kelas, hingga kemampuan dalam mengintegrasikan teknologi dalam proses belajar mengajar. Sayangnya hasil penelitian tersebut belum sepenuhnya konsisten. Beberapa studi menemukan bahwa pengaruh kepemimpinan transformasional tidak selalu kuat di semua konteks. Terdapat perbedaan *effect size* pada jenjang pendidikan yang berbeda. Sejumlah penelitian membuktikan dampak dari kepemimpinan transformasional pada kinerja guru paling signifikan ditemukan dijenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dengan rerata *effect size* 0,643. Hal ini dapat dipahami karena guru PAUD sangat membutuhkan dukungan emosional, motivasi, serta inspirasi dari pemimpin mereka untuk dapat bekerja secara kreatif dan penuh dedikasi (Novalianti et al., 2022).

Lebih lanjut, pada jenjang SMP pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap kinerja guru relatif lebih rendah, dengan rerata *effect size* hanya 0,211 (Balela et al., 2024; Fairy et al., 2019; Hasan et al., 2023; Miharja & Aryanto, 2023). Perbedaan tersebut menunjukkan adanya dinamika pengaruh yang tidak seragam di setiap jenjang pendidikan. Selain berdasarkan jenjang pendidikan, variasi pengaruh kepemimpinan transformasional juga terlihat dari konteks wilayah. Analisis penelitian di berbagai pulau di Indonesia menunjukkan bahwa pengaruh tertinggi terdapat pada guru di Sulawesi, sedangkan yang terendah terdapat di Nusa Tenggara. Perbedaan ini mengindikasikan adanya pengaruh faktor-faktor lokal seperti budaya sekolah, dukungan pemerintah daerah, ketersediaan sarana pendidikan, serta karakteristik sosial masyarakat. Dengan demikian, efektivitas kepemimpinan transformasional senantiasa terkait dengan lingkungan sosial dan budaya di mana guru bekerja.

Kondisi tersebut menggambarkan bahwa kepemimpinan transformasional memang berpengaruh terhadap kinerja guru, tetapi tingkat pengaruhnya tidak selalu seragam. Oleh karena itu, perlu dilakukan sintesis dari berbagai penelitian agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Meta-analisis merupakan metode yang tepat untuk tujuan tersebut karena mampu mengintegrasikan hasil penelitian dari berbagai sumber, menghitung ukuran efek secara agregat, serta mengidentifikasi pola konsistensi dan variasi antar penelitian. Penggunaan meta-analisis dalam bidang pendidikan semakin berkembang pada dua dekade terakhir, termasuk di Indonesia. Namun, penelitian meta-analisis tentang kepemimpinan transformasional dan kinerja guru masih relatif terbatas. Kebanyakan studi yang ada hanya membahas hubungan keduanya pada satu konteks lokal atau satu jenjang pendidikan saja. Padahal mengingat Indonesia sangatlah heterogen, sintesis menyeluruh sangat diperlukan agar hasilnya dapat dijadikan dasar

dalam merumuskan kebijakan peningkatan kualitas pendidikan. Urgensi penelitian ini juga semakin kuat ketika dikaitkan dengan dinamika pendidikan nasional pada periode 2015–2025. Dalam kurun waktu tersebut, Indonesia menghadapi berbagai perubahan mendasar.

Mulai dari implementasi Kurikulum 2013 yang menekankan kompetensi abad 21, tuntutan digitalisasi pembelajaran, hingga kebijakan Merdeka Belajar yang digagas sejak 2019. Semua perubahan ini menuntut guru untuk lebih inovatif, adaptif, dan berkinerja tinggi. Dalam konteks seperti ini, kepemimpinan transformasional memiliki peran strategis untuk memandu guru menghadapi berbagai perubahan. Dikarenakan adanya *gap* penelitian tersebut, penelitian meta-analisis bertemakan kepemimpinan transformasional beserta kinerja guru di Indonesia akan memberikan kebaruan (*novelty*) berupa kontribusi teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini berpotensi memperkaya perbendaharaan pengetahuan berkaitan manajemen pendidikan dengan memberikan bukti empiris yang lebih kuat mengenai hubungan keduanya. Penelitian ini juga berpotensi mengonfirmasi, memodifikasi, atau bahkan menolak teori-teori sebelumnya berdasarkan konteks nyata di lapangan. Secara praktis, nantinya mampu menawarkan panduan untuk pemangku kebijakan tertinggi sekolah, pengawas pendidikan, maupun pejabat terkait dalam menyusun rencana visioner bertemakan kepemimpinan yang lebih sempurna untuk mengoptimalkan kinerja guru di berbagai jenjang dan wilayah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan meta analisis ini untuk: (1) menganalisa secara komprehensif *size effect* kepemimpinan transformasional bagi kinerja guru di Indonesia dalam periode 2015–2025; (2) mengidentifikasi variasi pengaruh berdasarkan jenjang pendidikan; dan (3) mengungkap perbedaan pengaruh berdasarkan konteks wilayah. Harapannya, akan dihasilkan produk penelitian mampu memberi gambaran komprehensif serta utuh berkaitan efektivitas kepemimpinan transformasional di dunia pendidikan Indonesia, sekaligus menyajikan rekomendasi yang sesuai untuk alternatif solusi saat mengoptimalkan kualitas guru dan mutu pendidikan nasional.

Metode

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis literatur berbasis kuantitatif yang bertujuan untuk mensintesis berbagai literatur terkait mengenai kinerja guru berdasarkan peran kepemimpinan transformasional. Analisis literatur dipilih karena mampu menyajikan gambaran yang lebih komprehensif melalui penggabungan temuan empiris secara sistematis dan terukur. Proses penelitian merujuk prosedur PRISMA yang mencakup proses pengidentifikasian, penyaringan, penentuan layak tidaknya, hingga penetapan artikel akhir untuk dianalisis. Literatur yang dianalisis mencakup seluruh karya ilmiah, baik artikel jurnal, skripsi, tesis, maupun disertasi, yang dipublikasikan pada periode 2015–2025 dan membahas hubungan antara kepemimpinan transformasional dengan kinerja guru.

Pengkriteriaan secara inklusi dilakukan pada berbagai literatur tersebut, dengan kriterianya artikel bermetode kuantitatif yang menggunakan kepemimpinan transformasional serta kinerja guru untuk variabelnya, serta menyajikan temuan statistik yang memungkinkan dikonversi menjadi *effect size*. Ketika tahap identifikasi dilakukan, sebanyak 50 artikel ditemukan dari database Google Scholar, DOAJ, dan Sinta. Setelah melalui tahap penyaringan judul beserta abstrak, 13 artikel dieliminasi karena tidak sesuai topik yang diangkat. Dari 37 artikel yang tersisa, 17 penelitian dikeluarkan pada tahap penentuan kelayakan karena tidak menyediakan data kuantitatif yang memadai. Dengan demikian, diperoleh 20 artikel akan dianalisa lebih lanjut karena terpenuhinya kriteria inklusi.

Tabel 1. Tahapan Seleksi Artikel

Tahap Seleksi	Keterangan Proses	Jumlah Artikel
Identifikasi	Artikel diperoleh melalui pencarian database (Google Scholar, DOAJ, dan Sinta) dengan kata kunci <i>kepemimpinan transformasional</i> dan <i>kinerja guru</i> pada periode 2015–2025.	50
Penyaringan	Pemeriksaan judul dan abstrak; artikel yang tidak relevan dengan variabel penelitian dieliminasi.	13 dieliminasi → 37 tersisa
Kelayakan	Telaah naskah lengkap; artikel yang tidak menyajikan data statistik kuantitatif yang memungkinkan perhitungan <i>effect size</i> dikeluarkan.	17 dieliminasi → 20 tersisa
Inklusi	Artikel yang memenuhi kriteria inklusi (relevan, kuantitatif, menyajikan data statistik) ditetapkan sebagai sampel meta-analisis.	20

Pengumpulan data dilakukan melalui dokumen publikasi yang diperoleh dari basis data daring. Instrumen penelitian menggunakan lembar koding (*coding sheet*) yang berisi identitas penelitian, jumlah sampel, tahun publikasi, jenjang pendidikan, lokasi penelitian, serta data statistik utama. Proses koding dilakukan oleh peneliti secara independen. Saat analisis berlangsung, peneliti akan mencari dan menghitung nilai *effect size* dari penelitian yang dianalisis, untuk menggambarkan hasil dari setiap penelitian tersebut. Setiap variabel yang diuji dari setiap masing-masing penelitian akan dicari dan dihitung *effect size*-nya lalu baru bisa diambil kesimpulan dari kepemimpinan transformasional manakah yang paling besar pengaruhnya terhadap kinerja guru.

Peneliti menggunakan teknik konversi *effect size* dengan memanfaatkan tiga jenis informasi statistik yang tersedia, yaitu koefisien korelasi (r), nilai uji t , dan jumlah sampel (n). Ketiga data tersebut memungkinkan peneliti memperoleh ukuran pengaruh yang lebih komprehensif dan dapat dibandingkan lintas variabel maupun lintas penelitian. Proses konversi *effect size* dilakukan menggunakan perangkat lunak JASP, yang menyediakan modul khusus *meta-analysis* dengan kemampuan mengubah berbagai statistik dasar menjadi ukuran efek standar. Nilai koefisien korelasi (r) yang diperoleh dari penelitian primer langsung dimasukkan ke dalam JASP dan kemudian dikonversi menjadi *Fisher's Z*, yaitu ukuran efek yang umum digunakan dalam meta-analisis untuk data korelasional.

Sementara itu, untuk penelitian yang hanya melaporkan nilai t , JASP secara otomatis mengubah nilai tersebut menjadi korelasi setara (*effect size r*) dengan memanfaatkan informasi jumlah sampel dan derajat kebebasan. Setelah nilai r diperoleh baik secara langsung maupun melalui konversi dari t , JASP mengubah seluruh nilai tersebut ke dalam *Fisher's Z-transformation* guna meningkatkan stabilitas varians dan akurasi agregasi antar penelitian. Seluruh proses konversi dilakukan otomatis oleh JASP untuk meminimalkan kesalahan perhitungan manual. Selanjutnya dilakukan pengkriteriaan yakni 0,10 – 0,29 Efek Kecil, 0,30–0,49 Efek Sedang dan 0,50 – 1,00 Efek Besar (Akbar et al., 2024). Selain itu, dilakukan analisis moderator untuk menelaah variasi kinerja guru berdasarkan peran kepemimpinan transformasional dengan klasifikasi jenjang pendidikan dan lokasi penelitian.

Hasil

Bagian ini menyajikan temuan utama dari meta-analisis kinerja guru berdasarkan peran kepemimpinan transformasional merujuk 20 artikel terpublikasi periode 2015–2025. Data yang dianalisis melibatkan berbagai jenjang pendidikan dan wilayah yang diteliti.

Tabel 2. Profil Data Penelitian

Penulis & Tahun	Jenjang	Lokasi	Sampel (N)	Indeks Jurnal
Taradifa et al., (2024)	SMA	Kalimantan Tengah	123	Sinta 2
Salenus et al., (2024)	SMA	Maluku	133	Sinta 2
Yunitasari et al., (2024)	SD	Bali	103	Sinta 2
Wote & Patalatu, (2019)	SD	Maluku Utara	52	Sinta 2
Rustamaji et al., (2017)	SMA	DKI Jakarta	-	Sinta 2
Pian & Tung (2025)	SD	NTT	35	Sinta 3
Efendi et al., (2023)	SMA	Jawa Timur	244	Sinta 3
Rahawarin & Arikunto (2015)	SMA	Maluku	140	Sinta 3
Wijayanto et al., (2021)	SD	Jawa Tengah	158	Sinta 3
Windiawan et al., (2024)	SD	Jawa Tengah	78	Sinta 4
Novalianti et al., (2022)	PAUD	Jawa Barat	128	Sinta 4
Balela et al., (2024)	SMP	Kalimantan Selatan	157	Sinta 4
Muhammad et al., (2024)	SD	Aceh	202	Sinta 4
Monoyasa et al., (2017)	SD	Jawa Timur	116	Sinta 4
Fairy et al., (2019)	SMP	Bali	60	Sinta 4
Yuzalmi (2023)	SMA	Riau	57	Sinta 5
Hasan et al., (2023)	SMP	Gorontalo	18	Sinta 5
Wigati (2025)	SMA	Jawa Tengah	80	Sinta 5
Miharja & Aryanto (2023)	SMP	Jawa Tengah	130	Sinta 5
Marliana et al., (2023)	SMA	Aceh	40	Sinta 5

Merujuk tabel 2, terlihat jika semua artikel yang digunakan sebagai data penelitian berindeks Sinta. Sebanyak lima artikel berindeks Sinta 2, empat artikel berindeks Sinta 3, enam artikel berindeks Sinta 4, dan lima artikel berindeks Sinta 5. Selanjutnya peneliti melakukan pengelompokan artikel berdasarkan jenjang pendidikan untuk mengetahui sejauh mana *effect size* kinerja guru yang ditinjau kepemimpinan transformasional. Hasilnya dapat dilihat dalam tabel 3.

Tabel 3. Pengelompokan Artikel Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Jenjang Pendidikan	Jumlah	%
PAUD	1	5
SD	7	35
SMA	8	40
SMP	4	20
Total	20	100

Merujuk tabel 3, terlihat jika penelitian tentang kinerja guru yang ditinjau berdasarkan kepemimpinan transformasional pada jenjang PAUD sebanyak 1 (5%), SD sebanyak 7 (35%), SMP sebanyak 4 (20%), dan SMA sebanyak 8 (40%). Selain jenjang pendidikan, peneliti juga mengidentifikasi wilayah yang menjadi lokasi ke 20 penelitian tersebut dilakukan. Berikut paparannya.

Tabel 4. Pengelompokan Artikel Berdasarkan Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian	Jenjang				Jumlah	%
	PAUD	SD	SMP	SMA		
Aceh	0	1	1	0	2	10
Bali	0	1	0	1	2	10
DKI Jakarta	0	0	1	0	1	5
Gorontalo	0	0	0	1	1	5
Jawa Barat	1	0	0	0	1	5
Jawa Tengah	0	2	1	1	4	20
Jawa Timur	0	1	1	0	2	10
Kalimantan Selatan	0	0	0	1	1	5
Kalimantan Tengah	0	0	1	0	1	5

Lokasi Penelitian	Jenjang				Jumlah	%
	PAUD	SD	SMP	SMA		
Maluku	0	0	2	0	2	10
Maluku Utara	0	1	0	0	1	5
NTT	0	1	0	0	1	5
Riau	0	0	1	0	1	5
Total	1	7	8	4	20	100

Merujuk tabel 4, terlihat sebaran lokasi penelitian. Provinsi Aceh terdapat 2 (10%) penelitian dengan jenjang SD dan SMP, Provinsi Bali terdapat 2 (10%) penelitian dengan jenjang SD dan SMA, Provinsi DKI Jakarta terdapat 1 (5%) penelitian dengan jenjang SMP, Provinsi Gorontalo terdapat 1 (5%) penelitian dengan jenjang SMA, Provinsi Jawa Barat terdapat 1 (5%) penelitian dengan jenjang PAUD, Provinsi Jawa Tengah terdapat 4 (20%) penelitian dengan jenjang SD terdapat 2 penelitian, SMP dan SMA masing-masing 1 penelitian. Selanjutnya Provinsi Jawa Timur terdapat 2 (10%) penelitian dengan jenjang SD dan SMP, Provinsi Kalimantan Selatan terdapat 1 (5%) penelitian dengan jenjang SMA, Provinsi Kalimantan Tengah terdapat 1 (5%) penelitian dengan jenjang SMP, Provinsi Maluku terdapat 2 (10%) penelitian dengan jenjang SMP, Provinsi Maluku Utara terdapat 1 (5%) penelitian dengan jenjang SD, Provinsi NTT terdapat 1 (5%) penelitian dengan jenjang SD, dan Provinsi Riau terdapat 1 (5%) penelitian dengan jenjang SMP.

Tabel 5. Pengelompokan Artikel Berdasarkan Sampel dan Effect Size

Penulis & Tahun	Sampel (N)	Effect Size (r)	Kategori
Taradifa et al., (2024)	123	0,485	Sedang
Salenus et al., (2024)	133	0,211	Kecil
Yunitasari et al., (2024)	103	0,498	Sedang
Wote & Patalatu, (2019)	52	0,452	Sedang
Rustamaji et al., (2017)	-	0,321	Sedang
Pian & Tung (2025)	35	0,055	Kecil
Efendi et al., (2023)	244	0,683	Besar
Rahawarin & Arikunto (2015)	140	0,706	Besar
Wijayanto et al., (2021)	158	0,212	Kecil
Windiawan et al., (2024)	78	0,636	Besar
Novalianti et al., (2022)	128	0,643	Besar
Balela et al., (2024)	157	0,197	Kecil
Muhammad et al., (2024)	202	0,221	Kecil
Monoyasa et al., (2017)	116	0,147	Kecil
Fairy et al., (2019)	60	-0,245	Kecil
Yuzalmi (2023)	57	0,451	Sedang
Hasan et al., (2023)	18	0,798	Besar
Wigati (2025)	80	0,405	Sedang
Miharja & Aryanto (2023)	130	0,094	Kecil
Marliana et al., (2023)	40	0,389	Sedang
Total	1643	5,392	Sedang
Rerata	109,533	0,359	

Hasil meta-analisis terhadap 20 artikel yang memenuhi kriteria inklusi diperoleh bahwa kinerja guru sangat dipengaruhi peran kepemimpinan transformasional. Berdasarkan penghitungan *effect size* menggunakan data kuantitatif (korelasi) yang tersedia dalam artikel, diperoleh angka rerata *effect size* sebesar 0,359 dengan kategori sedang. Analisis lebih lanjut memperlihatkan bahwa kontribusi kepemimpinan transformasional bukan sekedar terbatas pada peningkatan capaian kinerja formal guru, akan tetapi pada aspek non-formal seperti motivasi, disiplin, serta inovasi pembelajaran. Dari 20 artikel, sebanyak 1 artikel melaporkan hubungan yang signifikan namun negatif dengan kinerja guru.

Tabel 6. *Pengelompokkan Artikel Berdasarkan Effect Size Per Jenjang*

Jenjang Pendidikan	Effect Size	Jumlah	%
PAUD	0,643	1	5
SD	0,317	7	35
SMP	0,211	8	40
SMA	0,456	4	20
Total	1,628	20	100

Hasil analisis subkelompok juga menunjukkan bahwa pengaruh kepemimpinan transformasional lebih kuat pada guru sekolah PAUD dengan rerata *effect size* 0,643, pada guru sekolah SMA dengan rerata 0,456 dan SD dengan rerata *effect size* 0,317. Yang terlemah adalah pada guru sekolah SMP dengan rerata *effect size* 0,211.

Tabel 7. *Pengelompokkan Artikel Berdasarkan Effect Size Per Wilayah*

Pulau	f	Effect Size	%	Kategori
Sumatera	3	0,354	15%	Sedang
Bali	2	0,202	10%	Kecil
Jawa	8	0,393	40%	Sedang
Kalimantan	2	0,341	10%	Sedang
Maluku	3	0,456	15%	Sedang
Nusa Tenggara	1	0,055	5%	Kecil
Sulawesi	1	0,798	5%	Besar
Total	20	2,599	100%	
Rerata		0,371		Sedang

Hasil analisis subkelompok per wilayah berdasarkan pulau dari tempat penelitian menggambarkan bahwa kinerja guru berdasarkan peran kepemimpinan transformasional di pulau Sumatera berkategori sedang dengan rerata *effect size* 0,354, pulau Bali berkategori kecil dengan rerata *effect size* 0,202, pulau Jawa berkategori sedang dengan rerata *effect size* 0,393, pulau Kalimantan berkategori sedang dengan rerata *effect size* 0,341, pulau Maluku berkategori sedang dengan rerata *effect size* 0,456, pulau Nusa Tenggara berkategori kecil dengan rerata *effect size* 0,055, dan pulau Sulawesi berkategori besar dengan rerata *effect size* 0,798. Dari temuan tersebut pulau yang memiliki *effect size* terbesar/tertinggi adalah penelitian kinerja guru di pulau Sulawesi dan *effect size* terkecil/terendah adalah penelitian kinerja guru di pulau Nusa Tenggara.

Pembahasan

Hasil penelitian meta-analisis ini mendeskripsikan jika kinerja guru sangat dipengaruhi peran kepemimpinan transformasional dengan rerata *effect size* sebesar 0,359 dengan kategori sedang. Temuan ini secara umum menegaskan bahwa kepemimpinan transformasional yang dijalankan oleh kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan efektivitas, motivasi, dan produktivitas guru. Namun demikian, variasi pengaruh tersebut tidak bersifat seragam, melainkan dipengaruhi oleh konteks geografis, jenjang pendidikan, serta kondisi sosial-ekonomi yang melingkupi para guru di Indonesia. Merujuk pada perspektif praktis, signifikansi kepemimpinan transformasional terlihat nyata pada kemampuannya mempengaruhi dimensi-dimensi krusial sekolah.

Seperti memberikan inspirasi, membangun visi kolektif, memberikan pertimbangan individual (*individual consideration*), serta menstimulasi inovasi pedagogis. Konteks ini, kepemimpinan transformasional tidak hanya berperan sebagai gaya manajerial semata. Melainkan bertransformasi menjadi instrumen strategis penentu kualitas pendidikan. Lebih dalam lagi, pendekatan ini menciptakan iklim psikologis yang aman, yang mendorong guru untuk

berani mengambil risiko intelektual dalam mengembangkan metode pengajaran baru. Sejalan dengan temuan tersebut, kepemimpinan transformasional terbukti menjadi katalisator profesionalisme guru yang tidak hanya sekadar memotivasi, tetapi juga menanamkan rasa kepemilikan (*sense of ownership*) terhadap tujuan sekolah. Hal ini pada akhirnya membentuk budaya organisasi yang tangguh, di mana komitmen guru tumbuh bukan karena instruksi, melainkan karena kesadaran akan visi bersama (Gamaliel & Widodo, 2024).

Variasi Pengaruh Berdasarkan Wilayah Geografis

Analisis subkelompok menunjukkan adanya variasi signifikan dalam pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap kinerja guru berdasarkan wilayah. *Effect size* tertinggi ditemukan pada penelitian yang dilakukan di Pulau Sulawesi. Sedangkan yang terendah berada di Pulau Nusa Tenggara. Di Sulawesi, nilai *effect size* yang lebih tinggi dapat dijelaskan melalui faktor kultural dan sosial yang relatif kuat dalam membangun hubungan emosional antara pemimpin dan bawahan. Budaya kolektivistik yang melekat pada masyarakat Sulawesi mendorong adanya kepatuhan, rasa hormat, serta penghargaan terhadap figur pemimpin.

Hal ini selaras dengan penelitian yang menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah di Sulawesi Selatan mampu meningkatkan kinerja guru melalui penguatan komunikasi, keterlibatan emosional, dan visi bersama. Dengan demikian, dimensi motivasi inspirasional dari kepemimpinan transformasional mendapatkan resonansi yang kuat di wilayah ini (Musdalifah et al., 2020). Dari pendapat tersebut mengindikasikan bahwa dimensi motivasi inspirasional memiliki resonansi yang kuat di wilayah tersebut. Di mana pendekatan pemimpin yang humanis dan komunikatif mampu menjembatani kesenjangan hierarkis.

Sehingga ketika kepala sekolah berhasil menyentuh aspek emosional dan membangun kepercayaan interpersonal, guru tidak hanya bekerja karena kewajiban, melainkan karena adanya dorongan moral dan visi yang terinternalisasi dengan baik. Berbeda secara kontras dengan wilayah lain, nilai *effect size* yang paling rendah ditemukan di wilayah Nusa Tenggara. Data ini secara implisit menyoroti adanya hambatan struktural yang kompleks dan mengakar, yang pada akhirnya mengerosi efektivitas penerapan kepemimpinan transformasional. Masalah ini tidak hanya bersifat manajerial, tetapi juga sistemik.

Mencakup keterbatasan infrastruktur pendidikan yang kronis, distribusi akses sarana prasarana yang tidak merata antar-sekolah, serta tingkat kesejahteraan guru yang masih berada di bawah standar. Meskipun para kepala sekolah telah berupaya keras menerapkan gaya kepemimpinan transformasional, namun kendala fisik dan psikologis menjadi penghambat. Berupa rendahnya motivasi intrinsik guru akibat himpitan beban ekonomi secara signifikan mereduksi dampak positif dari kepemimpinan tersebut. Hal ini menegaskan bahwa kepemimpinan transformasional bukanlah variabel yang berdiri sendiri. Melainkan hanya akan memberikan dampak signifikan apabila ditopang oleh ekosistem dan kondisi struktural yang kondusif (Pian & Tung, 2025).

Variasi Pengaruh Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Analisis lanjutan terhadap data memperlihatkan pola variasi yang signifikan ketika ditinjau berdasarkan jenjang pendidikan. Secara spesifik, guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) tercatat menerima pengaruh positif paling kuat dari gaya kepemimpinan transformasional, ditunjukkan dengan rerata *effect size* sebesar 0.643. Fenomena ini dapat dijelaskan dengan melihat natur pekerjaan guru PAUD yang unik dan penuh tantangan emosional. Berbeda dengan jenjang pendidikan yang lebih tinggi, guru PAUD bekerja dalam lingkungan yang sangat dinamis yang menuntut kesabaran tinggi, energi kreatif yang besar, dan keterlibatan hati dalam

mengasuh anak-anak. Oleh karena itu, kehadiran kepala sekolah yang tidak sekadar memerintah, melainkan mampu memberikan perhatian personal, bimbingan, dan inspirasi, menjadi oase yang sangat dibutuhkan.

Sentuhan kepemimpinan transformasional ini terbukti ampuh dalam menjaga motivasi guru, yang pada gilirannya memicu peningkatan kreativitas dalam metode pengajaran serta menciptakan atmosfer kelas yang menyenangkan dan kondusif bagi anak-anak (Novalianti et al., 2022). Jenjang pendidikan SMA, nilai *effect size* sebesar 0,456 menunjukkan pengaruh yang relatif kuat. Guru SMA biasanya dihadapkan pada tuntutan kurikulum yang jauh lebih kompleks yang menuntut spesialisasi mata pelajaran yang mendalam serta menghadapi tekanan persaingan akademik yang tinggi terkait kelulusan dan penerimaan di perguruan tinggi favorit.

Pada lingkungan tersebut, kepemimpinan transformasional menjadi krusial karena ia menyediakan visi yang jelas dan terpadu serta motivasi inspiratif yang sangat dibutuhkan untuk menyelaraskan upaya kolektif di tengah berbagai spesialisasi, sehingga kepemimpinan transformasional yang memberikan visi jelas dan motivasi inspiratif sangat membantu mereka. Kepala sekolah dengan gaya kepemimpinan transformasional mampu meningkatkan semangat kerja guru melalui pemberian inspirasi, pembagian visi, serta pemberdayaan guru dalam pengambilan keputusan (Jamil, 2023).

Berbeda dengan PAUD dan SMA, pada guru SD pengaruhnya lebih rendah dengan rerata *effect size* 0,317. Guru SD masih menghadapi tantangan administratif yang tinggi, selain juga harus mengelola kelas dengan rentang usia anak yang masih membutuhkan perhatian dasar. Kepemimpinan transformasional memang berkontribusi pada peningkatan motivasi, tetapi belum sepenuhnya mampu mengatasi beban administratif dan kurikulum yang berat. Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dasar berpengaruh positif terhadap motivasi guru, namun faktor dukungan administratif dan fasilitas sekolah tetap lebih dominan memengaruhi kinerja mereka (Tuponawati et al., 2025).

Terakhir, pada guru SMP, kepemimpinan transformasional memiliki pengaruh terendah dengan rerata *effect size* 0,211. Hal ini dapat dikaitkan dengan karakteristik guru SMP yang menghadapi beban administratif besar, masa transisi siswa dari anak-anak menuju remaja, serta kompleksitas dalam pengelolaan kelas. Faktor lingkungan kerja, tuntutan administrasi, dan kurangnya penghargaan terhadap guru SMP lebih dominan dalam memengaruhi kinerja mereka dibandingkan gaya kepemimpinan kepala sekolah (Fairry et al., 2019). Oleh karena itu, efektivitas kepemimpinan transformasional pada jenjang SMP relatif lebih terbatas.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemimpinan transformasional berpengaruh bagi kinerja guru di Indonesia dalam periode 2015–2025 dengan rerata *effect size* sebesar 0,359, yang termasuk dalam kategori sedang. Selain itu, pengaruh kepemimpinan transformasional lebih kuat pada guru sekolah PAUD dengan rerata *effect size* 0,643, pada guru sekolah SMA dengan rerata 0,456 dan SD dengan rerata *effect size* 0,317. Yang terlemah adalah pada guru sekolah SMP dengan rerata *effect size* 0,211. Analisis subkelompok per wilayah berdasarkan pulau dari tempat penelitian menggambarkan bahwa kinerja guru berdasarkan peran kepemimpinan transformasional di pulau Sumatera berkategori sedang dengan rerata *effect size* 0,354, pulau Bali berkategori kecil dengan rerata *effect size* 0,202, pulau Jawa berkategori sedang dengan rerata *effect size* 0,393, pulau Kalimantan berkategori sedang dengan rerata *effect size* 0,341, pulau Maluku berkategori sedang dengan rerata *effect size* 0,456, pulau Nusa Tenggara berkategori kecil dengan rerata *effect size* 0,055, dan pulau Sulawesi berkategori besar

dengan rerata *effect size* 0,798. Temuan ini mengindikasikan jika peran kepemimpinan yang berorientasi pada visi, motivasi, dan inspirasi mampu meningkatkan kualitas kinerja guru dalam berbagai jenjang pendidikan. Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya peningkatan kapasitas kepala sekolah dalam mengimplementasikan gaya kepemimpinan transformasional agar kinerja guru semakin optimal. Hal ini perlu diintegrasikan dalam kebijakan pengembangan sumber daya manusia pendidikan, baik melalui pelatihan kepemimpinan maupun program pendampingan. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan data sekunder dari publikasi 2015–2025. Sehingga tidak seluruh faktor kontekstual dapat terakomodasi. Oleh karena itu, penelitian lanjutan perlu memperluas basis data, memasukkan variabel moderator seperti motivasi kerja dan budaya sekolah. Serta menggunakan desain longitudinal atau *mixed methods* agar dapat memunculkan model kepemimpinan yang lebih adaptif terhadap dinamika pendidikan di era digital.

Acknowledgment

-

Daftar Pustaka

- Akbar, R., Sukmawati, U. S., & Katsirin, K. (2024). Analisis Data Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Pelita Nusantara*, 1(3), 430–448. <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i3.350>
- Balela, G. S. A., Aslamiah, A., & Sulaiman, S. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Budaya Kerja, dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri Kecamatan Banjarmasin Utara. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 7(3), 1034–1048. <https://doi.org/10.30605/jsqp.7.3.2024.4318>
- Efendi, F., Sunaryo, H., & Harijanto, D. (2023). Efektivitas Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah melalui Komitmen Kerja terhadap Kinerja Guru Merdeka Belajar. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 11(2), 19–32. <https://doi.org/10.21831/jamp.v11i2.60605>
- Fairy, S. N. P. O., Yudana, M., & Divayana, D. G. H. (2019). Kontribusi Gaya Kepemimpinan Transformasional, Etos Kerja Guru, Kepuasan Kerja, dan Budaya Organisasi Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMPK 1 Harapan Denpasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 10(2), 125–131. <https://doi.org/10.23887/japi.v10i2.2799>
- Gamaliel, F. X., & Widodo, B. S. (2024). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Upaya Peningkatan Mutu Profesionalisme Guru. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan (JDMP)*, 8(2), 100–110. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v8n2.p100-110>
- Hasan, N. R., Yantu, I., Juanna, A., & Tantawi, R. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri 5 Kota Gorontalo. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 6(2), 962–969. <https://doi.org/10.37479/jimb.v6i2.21949>
- Jamil, M. (2023). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SMKN Taman Fajar Aceh Timur. *Jurnal Pendidikan Penggerak*, 1(1), 7–11. <https://doi.org/10.35870/jpp.v1i1.1336>
- Marliana, Harahap, H. Z. U., Dhea Fithaloka, Ikhwanoor Khair, Marzuki, & Effendi Sadly. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Kompetensi Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Umum. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 4(1), 248–259. <https://doi.org/10.47065/jtear.v4i1.667>

- Miharja, T. S., & Aryanto, V. D. W. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Motivasi Kerja, dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 4(2), 406–413. <https://doi.org/10.47065/jtear.v4i2.1088>
- Monoyasa, M. W., Sularso, R. A., & Prihatini, D. (2017). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Dengan Motivasi dan Inovasi Guru Sebagai Variabel Intervening Di Eks Kota Administratif Jember. *Relasi Jurnal Ekonomi*, 13(2), 315–335. <https://doi.org/10.31967/relasi.v13i2.120>
- Muhammad, Bahri, S., & Siraj. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Motivasi Kerja, dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru SD Negeri di Kabupaten Bireuen. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP*, 5(3), 242–256. <https://doi.org/10.30596/jppp.v5i3.18130>
- Musdalifah, M., Siraj, A., & Marjuni, M. (2020). Implementasi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Di Sma Negeri 1 Barru Kabupaten Barru. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 143. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v4i2.15653>
- Novalianti, S., Setyaningsih, S., & Laihad, G. H. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Budaya Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Pada Masa Pandemi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(02), 112–117. <https://doi.org/10.33751/jmp.v8i2.2762>
- Pian, R. M., & Tung, K. Y. (2025). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Dan Spiritualitas Kerja Terhadap Kinerja Guru Dengan Motivasi Kerja Sebagai Mediator Di Sekolah Dasar Di Kota Kupang. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 21(1), 102–141. <https://doi.org/10.19166/pji.v21i1.8627>
- Rahawarin, C., & Arikunto, S. (2015). Pengaruh Komunikasi, Iklim Organisasi Dan Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMA. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 3(1), 124–133. <https://doi.org/10.21831/amp.v3i2.6334>
- Rustamaji, A. C. P., Purwana, D., & Yohana, C. (2017). Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Kinerja Guru SMK Swasta di Jakarta Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, 5(2), 148–161. <https://doi.org/10.21009/jpeb.005.2.3>
- Salenussa, R. E. ., Kempa, R., Lekatompessy, J. ., & Rumfot, S. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru pada Sekolah Pengerak SMA di Kecamatan Sirimau Kota Ambon. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5, 1431–1444. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.1052>
- Taradifa, V. O., Suriansyah, A., & Sulistyana. (2024). Kontribusi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah , Kompetensi Profesional dan Komitmen terhadap Kinerja Guru BK SMA/SMK di Kalimantan Tengah. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 1197–1204. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.1004>
- Tuponawati, S., Wicaksono, L., & Waruwu, M. (2025). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Motivasi Kerja Guru SD Negeri Kecamatan Sekadau Hilir. *Journal on Education*, 7(2), 10370–10384. <https://doi.org/10.31004/joe.v7i2.7476>

- Wigati, Y. S. (2025). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Budaya Organisasi dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru di Gugus Sinta Kec. Semarang Barat. *OPTIMAL Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 5(3), 383–399. <https://doi.org/10.55606/optimal.v5i3.7382>
- Wijayanto, S., Abdullah, G., & Wuryandini, E. (2021). Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 9(1), 54–63. <https://doi.org/10.21831/jamp.v9i1.35741>
- Windiawan, W., Hartinah, S., & Habibi, B. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Motivasi Kerja Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SD. *Journal of Education Research*, 5(3), 2892–2903. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1387>
- Wote, A. Y. V., & Patalatu, J. S. (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 465. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i4.21782>
- Yunitasari, M. A. ., Agung, A. A. ., & Yudana, I. M. (2024). Kontribusi Kepemimpinan Transformasional, Motivasi Kerja, Etos Kerja, dan Iklim Kerja terhadap Kinerja Guru di SD Negeri Gugus 3 Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung. *Edukasia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(5), 2641–2652. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.1356>
- Yuzalmi, N. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Guru pada MAN 1 Pekanbaru. *Journal of Tax and Business*, 4(1), 72–78. <https://doi.org/10.55336/jpb.v4i1.72>